

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis keseluruhan hasil penelitian, maka ditarik kesimpulan bahwa Pendekatan Komunikatif yang bertujuan untuk dapat mengurangi kelainan bicara adisi pada anak tunarungu memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan kemampuan *target behavior* yang diinginkan.

Peningkatan kemampuan mengurangi kelainan bicara adisi ditunjukkan melalui meningkatnya persentase kemampuan berbicara setelah diberikan intervensi dari baseline-1 (A-1) ke baseline-2 (A-2) konsonan "B" meningkat sebesar 37,36%, konsonan "P" 33,16%, konsonan "T" 28,41%, konsonan "J" 19,52%. Data tersebut menjelaskan bahwa pendekatan komunikatif dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak tunarungu dengan kelainan adisi, walaupun terdapat data yang tumpang tindih (*overlap*) pada *baseline-2* (A-2) ke intervensi (B) yaitu: 40% (konsonan B), 20% (konsonan T), 80% (konsonan J), dan 100% (konsonan P). Dengan demikian, pemberian intervensi berpengaruh/dapat diyakinkan terhadap *target behavior* khususnya pada konsonan B, T, J dan tidak berpengaruh terhadap konsonan P.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pendekatan komunikatif dapat mengurangi kelainan bicara adisi pada anak tunarungu.

B. Rekomendasi

Berdasarkan analisis data yang diperoleh pendekatan komunikatif dapat mengurangi kelainan bicara adisi pada anak tunarungu. Dari kesimpulan tersebut maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi:

1. Bagi para guru

Pendekatan komunikatif dapat diterapkan sebagai intervensi untuk mengurangi kelainan bicara adisi pada anak tunarungu. Pengalaman melalui pendekatan komunikatif yang mengembangkan prosedur pengajaran keempat keterampilan berbahasa yang mengakui saling ketergantungan antara bahasa dan komunikasi. Dengan memberikan Motivating strategi; strategi yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa untuk belajar, Presentation: guru melakukan presentation meliputi: penyampaian pokok bahasan, menyampaikan tujuan pembelajaran, penjelasan teori pembelajaran, Skill practice; keterampilan mengajar komunikatif, Review; memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya, guru menyimpulkan materi pembelajaran dan siswa menuliskannya, Assessment; mengadakan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan. Sangat berguna dalam memberikan penguatan pada proses belajar yang dialami sehingga tujuan untuk mengurangi kelainan bicara adisi dapat tercapai.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini hanya berlaku bagi subjek pada saat penelitian berlangsung. Untuk itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada subjek lain yang jumlahnya lebih banyak dengan tingkat kehilangan

pendengaran yang beragam dan berbagai kelainan bicara (substitusi, omisi, adisi dan distorsi), sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih baik dan dapat melengkapi kekurangan penelitian yang penulis lakukan. Untuk objektivitas tes, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan tes lisan dengan kelainan bicara pada konsonan lainnya.

Temuan-temuan dalam penelitian ini juga menarik untuk dikaji lebih jauh, diantaranya : membuktikan anggapan bahwa anak tunarungu dengan kelainan bicara memiliki kesulitan dalam hal berkomunikasi secara verbal, dan membuktikan adanya dugaan bahwa pendekatan komunikatif sangat membantu dalam mengurangi kelainan bicara adisi.

